



Peningkatan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Antenatal Care di Posyandu Desa Lalowosula

Nur Afni

Prodi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka

Hernah Riana

Prodi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka

Jumiyati

Prodi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka

Alamat: Jl.Sumber rejeki No.102 Kle.19 November Kec.Wundulako Kolaka Sultra

Abstrak. *The high maternal and infant mortality rates in Indonesia, particularly in rural areas, highlight the need for increased antenatal care (ANC) visits among pregnant women. This study aims to analyze the characteristics of respondents, knowledge, attitudes, spousal support, and ANC visits in Lalowosula Village, Ladongi District, Kolaka Timur Regency. The research seeks to evaluate factors influencing pregnant women's participation in ANC visits and provide recommendations for designing effective interventions. This descriptive study was conducted in September 2024, involving 20 pregnant women as respondents, selected using total sampling technique. Data were collected through a questionnaire assessing knowledge, attitudes, spousal support, and family income. Descriptive analysis was performed to illustrate the respondents' characteristics and related variables. The results indicate that 75% of respondents have low knowledge about ANC, 85% exhibit negative attitudes, 70% come from families with income below the regional minimum wage (UMR), and 70% do not receive spousal support. Consequently, only 25% of respondents made ANC visits in accordance with recommendations.*

Keywords: *Antenatal Care, Pregnant Women, Knowledge, Attitude, Spousal Support.*

Abstrak. Tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, menunjukkan perlunya peningkatan kunjungan antenatal care (ANC) bagi ibu hamil. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan kunjungan ANC di Desa Lalowosula, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam kunjungan ANC dan untuk memberikan rekomendasi dalam merancang intervensi yang efektif. Pengabdian ini merupakan studi deskriptif yang dilakukan pada bulan September 2024, dengan 20 ibu hamil sebagai responden menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengevaluasi pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan penghasilan keluarga. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta variabel terkait. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 75% responden memiliki pengetahuan rendah tentang ANC, 85% memiliki sikap negatif, 70% dari keluarga berpenghasilan di bawah UMR, dan 70% tidak mendapatkan dukungan dari suami. Akibatnya, hanya 25% responden yang melakukan kunjungan ANC sesuai dengan rekomendasi.

Kata Kunci: Antenatal Care, Ibu Hamil, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan merupakan proses penting yang harus dilakukan oleh setiap wanita yang hamil. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin, tetapi juga untuk mendeteksi kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi selama masa kehamilan (Siwi & Saputro, 2020). Seiring dengan kemajuan teknologi medis dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi, pemeriksaan kehamilan telah menjadi bagian integral dari perawatan prenatal (Qomar et al., 2021).

Pada dasarnya, *pemeriksaan kehamilan* dapat didefinisikan sebagai serangkaian evaluasi medis yang dilakukan untuk memantau kesehatan ibu dan perkembangan janin selama masa kehamilan. Pemeriksaan ini biasanya dimulai setelah seorang wanita dinyatakan hamil, umumnya melalui tes *urine* atau *darah* untuk mendeteksi *hormone human chorionic gonadotropin (hCG)* (Susanti, 2020). Ketika kehamilan terkonfirmasi, ibu hamil akan dijadwalkan untuk melakukan serangkaian pemeriksaan secara rutin selama 9 bulan ke depan. Tujuan dari pemeriksaan ini sangat beragam, mulai dari memastikan bahwa kehamilan berjalan normal hingga mendeteksi adanya masalah yang mungkin timbul (Hariyanti & Lubis, 2024).

Salah satu tujuan utama dari pemeriksaan kehamilan adalah untuk melakukan *screening* terhadap masalah kesehatan yang mungkin mempengaruhi ibu atau janin. Misalnya, pemeriksaan darah dapat membantu mendeteksi anemia, infeksi, atau masalah kesehatan lainnya yang dapat berdampak pada kehamilan (Rahmi et al., 2022). Selain itu, pemeriksaan juga dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin (Padesi et al., 2021). Melalui *ultrasound* atau *sonografi*, dokter dapat melihat ukuran dan posisi janin, serta memeriksa adanya cacat lahir atau masalah lainnya yang mungkin muncul. Informasi ini sangat penting bagi dokter untuk merencanakan perawatan yang sesuai dan memberikan nasihat kepada ibu hamil (Lestari et al., 2021).

Dalam pemeriksaan kehamilan, terdapat beberapa jenis tes yang umum dilakukan. Salah satunya adalah *blood tests*, yang berfungsi untuk mengevaluasi kesehatan ibu dan mendeteksi adanya *hormonal changes* yang mungkin terjadi selama kehamilan. Selain itu, *ultrasound* juga menjadi salah satu pemeriksaan yang sangat dianjurkan. Tes ini dapat dilakukan pada berbagai tahap kehamilan, seperti *first trimester* untuk mengkonfirmasi kehamilan dan memeriksa jumlah janin, serta *second trimester* untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan janin (Azizah et al., 2021). Di samping itu, pemeriksaan *glucose tolerance* juga penting untuk mendeteksi *gestational diabetes*, suatu kondisi yang dapat terjadi selama kehamilan dan berpotensi membahayakan baik ibu maupun bayi (Lestari et al., 2021).

Keberhasilan pemeriksaan kehamilan sangat bergantung pada pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan prenatal (Yuniarti et al., 2023). Dalam banyak kasus, wanita hamil yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilan memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi bayi yang dilahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran akan pentingnya *prenatal care* dapat berkontribusi pada pengurangan angka kematian maternal dan neonatal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemeriksaan kehamilan sangatlah penting (Arisanti et al., 2024).

Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari pemeriksaan kehamilan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah masalah akses terhadap layanan kesehatan. Di beberapa daerah, terutama di negara berkembang, banyak wanita yang kesulitan untuk mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya infrastruktur kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, serta masalah ekonomi (Pasaribu et al., 2024).

Dalam situasi seperti ini, pendidikan dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk meningkatkan akses dan pemahaman masyarakat tentang pemeriksaan kehamilan (Arisanti et al., 2024).

Terdapat juga tantangan dalam hal budaya dan stigma yang mungkin menghalangi wanita untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Handayani et al., 2023). Di beberapa masyarakat, masih ada anggapan bahwa kehamilan adalah proses alami yang tidak memerlukan intervensi medis. Hal ini dapat menyebabkan wanita hamil tidak melakukan pemeriksaan yang diperlukan, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk berperan aktif dalam memberikan informasi dan membangun kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (Ima et al., 2022).

Di era modern ini, teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan kehamilan. Dengan adanya inovasi seperti *mobile health apps* dan *telemedicine*, wanita hamil dapat dengan mudah mengakses informasi kesehatan, berkonsultasi dengan dokter, dan melakukan pemeriksaan dari rumah. Ini sangat membantu, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas kesehatan. Namun, tantangan juga muncul terkait privasi dan keamanan data kesehatan yang perlu diperhatikan.

Dari sudut pandang kesehatan masyarakat, pemeriksaan kehamilan memiliki dampak yang signifikan dalam upaya mengurangi angka kematian maternal dan neonatal. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), angka kematian maternal dapat menurun hingga 70% jika wanita hamil mendapatkan perawatan prenatal yang tepat dan teratur. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga kesehatan untuk terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan bagi ibu hamil (Priyanti et al., 2020).

Pemeriksaan kehamilan adalah salah satu aspek penting dalam perawatan kesehatan reproduksi. Melalui serangkaian evaluasi medis yang sistematis, pemeriksaan ini tidak hanya membantu memastikan kesehatan ibu dan janin, tetapi juga memberikan informasi yang diperlukan untuk perencanaan perawatan yang tepat. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan teknologi modern, diharapkan lebih banyak wanita hamil dapat mendapatkan manfaat dari pemeriksaan kehamilan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan dan kesadaran tentang pemeriksaan kehamilan harus terus ditingkatkan, agar setiap ibu hamil dapat merasakan manfaat dari pemeriksaan ini dan melahirkan anak-anak yang sehat dan kuat.

Dalam upaya meningkatkan kunjungan pemeriksaan kehamilan antenatal care (ANC) di Posyandu Desa Lalowosula, sejumlah *permasalahan* perlu diidentifikasi dan diatasi. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya *pemeriksaan prenatal* yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Banyak ibu hamil yang belum memahami manfaat dari *ANC*, sehingga mereka cenderung mengabaikan jadwal pemeriksaan. Selain itu, aksesibilitas terhadap layanan

kesehatan juga menjadi tantangan, terutama bagi ibu hamil yang tinggal jauh dari Posyandu atau memiliki keterbatasan transportasi.

Tujuan dari peningkatan kunjungan ini adalah untuk meningkatkan angka partisipasi ibu hamil dalam *pemeriksaan kesehatan* yang rutin, guna memastikan deteksi dini masalah kesehatan dan memberikan intervensi yang tepat. *Gap research* atau celah pengabdian terkait pemahaman dan partisipasi ibu hamil dalam program ANC. Misalnya, belum adanya studi yang mendalam mengenai faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi kunjungan ANC di Desa Lalowosula. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian lebih lanjut diperlukan untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh ibu hamil serta untuk merancang program yang lebih efektif.

Urgensi dari pengabdian ini sangat tinggi, mengingat kesehatan ibu dan anak merupakan indikator utama dalam menentukan kualitas kesehatan masyarakat. Kenaikan angka kematian ibu dan bayi sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Dengan memahami permasalahan yang ada dan melakukan pengabdian yang mendalam, diharapkan dapat tercipta strategi yang efektif untuk meningkatkan kunjungan ANC, sehingga kesehatan ibu hamil dapat terjaga dan risiko komplikasi selama kehamilan dapat diminimalisir. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Lalowosula secara keseluruhan, menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini merupakan jenis studi deskriptif yang dilaksanakan pada bulan September 2024 di Desa Lalowosula, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Sebanyak 20 ibu hamil berperan sebagai responden dalam pengabdian ini, yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Dengan metode ini, seluruh populasi ibu hamil di desa tersebut diikutsertakan sebagai sampel, memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi yang ada.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care* (ANC). Kuesioner tersebut mencakup berbagai aspek yang relevan, termasuk pemahaman responden tentang pentingnya ANC, sikap mereka terhadap pemeriksaan kehamilan, dan sejauh mana dukungan yang diberikan oleh suami dalam menjalani program ANC.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif, yang mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap terhadap ANC, dukungan suami, serta frekuensi kunjungan ANC. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam program ANC di Desa Lalowosula. Dengan analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan informasi yang bermanfaat untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kunjungan ANC di masyarakat.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik responden serta pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan kunjungan antenatal care (ANC) di antara ibu hamil di Desa Lalowosula. Melalui pengumpulan data yang sistematis, kami dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dalam program ANC di daerah tersebut. Berikut ini adalah analisis mendetail dari karakteristik responden dan variabel yang terkait dengan kesehatan ibu hamil.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam pengabdian ini meliputi usia, pendidikan, status pekerjaan, dan paritas ibu hamil. Data yang diperoleh dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia		
	a. < 20 tahun	6	30
	b. 20-35 tahun	10	50
	c. > 35 tahun	4	20
	Total	20	100
2	Pendidikan		
	a. Pendidikan dasar	11	55
	b. Pendidikan menengah	9	45
	c. Pendidikan tinggi	0	0
	Total	20	100
3	Status Pekerjaan		
	a. Bekerja	1	5
	b. Tidak bekerja	19	95
	Total	20	100
4	Paritas		
	a. Primipara	0	0
	b. Multipara	20	100
	Total	20	100

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, yang mencakup 50% dari total responden. Usia ibu hamil yang ideal untuk pemeriksaan kehamilan umumnya berada dalam rentang ini, karena mereka cenderung lebih sehat dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi. Sebanyak 30% responden berusia di bawah 20 tahun, yang mungkin menunjukkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang kehamilan, sehingga memerlukan perhatian lebih dari tenaga kesehatan.

Dari segi pendidikan, 50% responden memiliki pendidikan dasar, sementara 45% memiliki pendidikan menengah. Hanya satu responden yang memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan yang rendah dapat menjadi faktor penghambat dalam pemahaman tentang

pentingnya ANC dan pelayanan kesehatan. Pentingnya pendidikan dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi sudah banyak dibuktikan oleh pengabdian sebelumnya.

Dalam hal status pekerjaan, mayoritas responden (95%) tidak bekerja, yang menunjukkan ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap pasangan mereka. Hal ini mungkin memengaruhi dukungan suami dan akses ke layanan kesehatan. Terakhir, semua responden memiliki paritas multipara, yaitu telah melahirkan lebih dari satu anak. Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki pengalaman dalam kehamilan sebelumnya, tetapi tetap perlu diingat bahwa pengalaman sebelumnya tidak selalu berarti pengetahuan yang cukup tentang praktik kesehatan yang baik.

2. Pengetahuan, Sikap, Penghasilan Keluarga, Dukungan Suami, dan Kunjungan Antenatal Care

Analisis menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan penghasilan keluarga juga berperan penting dalam partisipasi ibu hamil dalam kunjungan ANC. Data dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Pengetahuan, Sikap, Penghasilan Keluarga, Dukungan Suami dan Kunjungan *Antenatal care* pada Ibu Hamil

NO	Variabel	F	%
1	Pengetahuan		
	a. Rendah	15	75
	b. Tinggi	5	25
	Total	20	100
2	Sikap		
	a. Negatif	17	85
	b. Positif	3	15
	Total	20	100
3	Penghasilan keluarga		
	a. UMR	4	20
	b. <UMR	14	70
	c. >UMR	2	10
	Total	20	100
4	Dukungan suami		
	a. Mendukung	6	30
	b. Tidak Mendukung	14	70
	Total	20	100
5	Kunjungan ANC		
	a. Sesuai	5	25
	b. Tidak sesuai	15	75
	Total	20	100

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas responden (75%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang ANC. Pengetahuan yang rendah ini berpotensi

menyebabkan sikap negatif terhadap pemeriksaan kesehatan selama kehamilan, yang tercermin dari 85% responden yang memiliki sikap negatif. Sikap yang negatif dapat menjadi penghalang besar bagi ibu hamil untuk mengakses layanan ANC secara rutin.

Selain itu, analisis penghasilan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70%) memiliki penghasilan di bawah UMR (Upah Minimum Regional), yang dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk mengakses layanan kesehatan. Ketidacukupan finansial sering kali menjadi alasan utama mengapa ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara rutin. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa 70% responden melaporkan kurangnya dukungan dari suami. Dukungan suami yang rendah sangat berpengaruh terhadap keinginan ibu untuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan.

Hanya 25% responden yang melakukan kunjungan ANC sesuai dengan rekomendasi, sedangkan 75% tidak melakukan kunjungan tersebut. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan dan realita dalam akses layanan kesehatan untuk ibu hamil.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kunjungan ANC di Desa Lalowosula. Rendahnya pengetahuan, sikap negatif, kondisi ekonomi yang sulit, serta kurangnya dukungan dari suami merupakan beberapa penyebab yang perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam program ANC. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil keputusan dan tenaga kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan antenatal care (ANC) di Desa Lalowosula, termasuk pengetahuan ibu hamil yang rendah, sikap negatif terhadap pemeriksaan kesehatan, kondisi ekonomi yang kurang memadai, serta minimnya dukungan dari suami. Dengan 75% responden memiliki pengetahuan yang rendah dan 85% menunjukkan sikap negatif, penting untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran akan pentingnya ANC di kalangan ibu hamil. Selain itu, intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan keluarga, terutama dari suami, serta memperbaiki akses layanan kesehatan melalui strategi yang lebih inklusif dan berbasis komunitas sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi ibu hamil dalam program ANC dan, pada gilirannya, meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, A. Z., Susilowati, E., & Husniyah, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan ANC. *Faletahan Health Journal*, *11*(01), 90–96.
- Azizah, A., Ruslinawati, R., & Wulandatika, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan

- dengan frekuensi kunjungan antenatal care pada ibu hamil masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 1–9.
- Handayani, N., Munjidah, A., Abidah, S. N., Rahma, H. A., & Kencana, J. P. (2023). Meningkatkan Peran Family Centered Maternity Care (Fcmc) Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Ibu Hamil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5887–5891.
- Hariyanti, R., & Lubis, S. (2024). Gambaran Pengetahuan tentang Antenatal Care Sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Kunjungan Pertama (KI) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kebon Kopi Kota Jambi Tahun 2021. *MIDWIFERY HEALTH JOURNAL*, 9(2), 47–52.
- Ima, I. H., Arisanti, A. Z., & Susilowati, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan Antenatal Care: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 789–795.
- Lestari, R. R., Puteri, A. D., & Zurrahmi, Z. R. (2021). PENYULUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI DESA SALO TIMUR. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 1(1), 6–10.
- Padesi, N. L. W., Suarniti, N. W., & Sriasih, N. G. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 183–189.
- Pasaribu, R., Rista, H., Subroto, E., RiezkyAnindhitya, M., & Ginting, A. (2024). EDUKASI MANFAAT KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PMB DEBY CINTYA YUN KECAMATAN MEDAN AMPLAS KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN AMPLAS PROVINSI SUMATERA UTARA. *Excellent Community Service Journal*, 2(1), 1–6.
- Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). Frekuensi dan faktor risiko kunjungan antenatal care: Frequency and Factor Effecting of Antenatal Care Visit. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1), 1–9.
- Qomar, U. L., Na'mah, L. U., & Yelvin, B. K. D. V. W. (2021). Hubungan paritas, umur dan usia kehamilan dengan jarak kunjungan antenatal care trimester III di masa pandemi covid 19 di PMB Brida Kitty Dinarum Vwy. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

Keperawatan, 16(2).

- Rahmi, N., Safitri, F., Husna, A., Andika, F., & Yanti, S. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 7(2)*, 761–773.
- Siwi, R. P. Y., & Saputro, H. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan Antenatal Care (ANC) terpadu pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health, 3(1)*, 22–30.
- Susanti, E. (2020). Peran Kader Posyandu dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama pandemi Covid-19. *Jurnal Nursing Update, 11(3)*, 68–75.
- Yuniarti, Y., Destariyani, E., & Widiyanti, D. (2023). Pemberdayaan Kader Dalam Pendampingan Kunjungan Antenatal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2)*, 2352–2355.